

Muawiyah dan Perintah Mencaci serta Melaknat Ali

<"xml encoding="UTF-8?">

Salah satu peristiwa yang tak dapat dipungkiri lagi terjadinya di dalam sejarah Islam adalah propaganda yang dilancarkan oleh Bani Umayyah terhadap sosok Ali bin Abi Thalib as.

Khususnya kala itu adalah Muawiyah yang berada pada puncak pemerintahannya. Ia memerintahkan tokoh-tokoh tertentu untuk melakukan pelaknatan maupun pencacian terhadap imam Ali as di atas mimbar-mimbar mereka.

Hal ini terjadi meskipun Muawiyah mengetahui dan menyadari betul siapa sebenarnya imam Ali as. Namun semua ini adalah cerita tentang kepentingan dan kelangsungan keluarga besarnya dalam memegang tampuk khilafah, sehingga apapun caranya maka itulah yang diambil. Hasilnya adalah pelaknatan dan pencacian ini berlangsung selama puluhan tahun (hingga sampai pada generasi Umar bin Abdul Aziz (61 H – 101 H

:Dalam kitab At-Tashil Li Ulumit Tanzil, disebutkan

وقوله: «إنما السبيل على الذين يظلمون الناس» إشارة إلى بني أمية، فإنهم استطالوا على الناس كما جاء في الحديث عنهم: أنهم جعلوا عباد الله خولا ومال الله دولا، ويكفيك من ظلمهم أنهم كانوا يلعنون على بن أبي طالب على منابرهم

Dan firman-Nya: “Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia..” (As-Syura: 42) Sebuah isyarat terhadap Bani Umayyah, sebab mereka menzalimi orang-orang sebagaimana telah datang hadist mengenai mereka; Bahwasannya mereka menjadikan para hamba Allah sebagai budak dan harta Allah timbaan (digunakan pribadi), dan cukup bagimu mengenai kezaliman mereka, bahwa mereka melaknat Ali bin Abi Thalib di atas mimbar-mimbar mereka. (At-Tashil Li Ulumit Tanzil, jil: 2, hal: 305, Darul Kutubul Ilmiah, Beirut

:Dalam kitab Tarikh Ibnu Khaldun juga disebutkan

وكان بنو أمية يسبون عليًا فكتب عمر إلى الآفاق بترك ذلك

Bani Umayyah (sejak itu) mencaci Ali hingga Umar (bin Abdul Aziz) menulis (surat) ke seluruh wilayah untuk menghentikan perbuatan itu. (Tarikh Ibnu Khaldun, jil: 3, hal: 94, Darul Fikr, Beirut

Adapun Muawiyah adalah penggagas atau orang yang memulai propaganda ini, dimana salah satu dari mereka yang disuruh untuk melaknat dan mencela imam Ali as adalah Sa'ad bin Abi Waqqash. Namun ia enggan untuk melakukannya kemudian terjadilah dialog diantara :keduanya yang terekam dalam Sahih Muslim, sebagai berikut

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَمَرَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ سَعْدًا فَقَالَ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسُبَّ أَبَا الثَّرَابِ فَقَالَ أَمَّا مَا ذَكَرْتَ ثَلَاثًا قَالَهُنَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَنْ أُسَبَّهُ لَأَنْ تَكُونَ لِي وَاحِدَةً مِنْهُمْ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

Dari A'mir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya (Sa'ad bin Abi Waqqash), berkata: "Muawiyah telah memerintahkan Sa'ad (untuk melaknat dan mencaci), lalu berkata: 'Apa yang membuatmu tidak mencaci Abu Thurab (Ali bin Abi Thalib)?' ia berkata: 'Adapun aku tidak melakukannya, (disebabkan) tiga hal yang telah dikatakan oleh Rasulullah saw untuknya sehingga aku tidak akan pernah mencacinya, seandainya saja aku memiliki salah satu dari ketiga hal itu, lebih aku sukai ketimbang unta-unta merah..'" (Shahih Muslim, hal: 1129, Dar (Thayyibah

Sampai di sini kita dapat melihat bahwa apa yang dilakukan oleh Muawiyah terhadap Imam Ali as adalah sebuah kekeliruan yang besar, selain ia merupakan sosok sahabat dan menantu nabi juga yang memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan serta keberlangsungan Islam, bahkan memiliki kedudukan khusus seperti yang disinggung pada riwayat di atas. Sebagai tambahan terdapat riwayat dengan sanad yang sahih dari Ummu Salamah terkait mencaci Ali, :sebagai berikut

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدِ الْعَوْفِيُّ، ثنا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، ثنا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْجَدَلِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ لِي: أَيَسَبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِيكُمْ؟ فَقُلْتُ: مُعَاذَ اللَّهِ، أَوْ سُبْحَانَ اللَّهِ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا، فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ سَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ سَبَّنِي"

Dari Abu Abdillah Al-Jadali, berkata: "Aku mendatangi Ummu Salamah ra, ia berkata padaku: 'Apakah diantara kalian ada yang mencaci Rasulullah saw?' aku berkata: 'Aku berlindung pada Allah..' ia berkata: 'Aku mendengar nabi saw berkata: 'Barangsiapa mencaci Ali maka ia telah (mencaci diriku..'" (Al-Mustadrak Ala Shahihain, jil: 3, hal: 130, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut